

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah dan pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40%, sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%, kawasan Amerika sebesar 35%, dan Asia Tenggara 36%. Penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia, sedangkan di Indonesia cukup tinggi, yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Widiyani, 2013). Prevalensi hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2013 sebesar 25,8% dengan orang yang mengalami hipertensi hanya 1/3 yang terdiagnosis sedangkan 2/3 tidak terdiagnosis dan 0,7% orang yang terdiagnosis tekanan darah tinggi dengan memiliki kebiasaan meminum obat hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadari menderita hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Prevalensi hipertensi di Propinsi Sumatera Utara mencapai 6.7% dari jumlah penduduk di Sumatera Utara, berdasarkan data Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan. Ini berarti bahwa jumlah penduduk Sumatera Utara yang menderita hipertensi mencapai 12,42 juta jiwa tersebar di beberapa Kabupaten (Kemenkes, 2013). Kabupaten Karo salah satu jumlah hipertensi yang terbanyak, menyusul kabupaten Deli Serdang. Tahun 2016 jumlah

penderita hipertensi di Kabupaten Karo sebesar 12.608 orang, prevalensi ini lebih tinggi pada jenis kelamin perempuan (52%) lelaki (48%), terbesar pada kelompok umur 55–59 tahun (Simbolon, 2016). Namun Belum diketahui efektivitas penyuluhan kesehatan tentang hipertensi di Kota Pematang Siantar dan tinjauannya menurut islam.

Faktor risiko hipertensi adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik, kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan minum minuman beralkohol, obesitas, kurang aktivitas fisik, stres dan penggunaan estrogen (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Selain faktor tersebut ada beberapa faktor yang memengaruhi seseorang terkena hipertensi yaitu masih kurangnya pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi (Wulansari, Ichsan, dan Usdiana, 2013).

Pengetahuan tentang hipertensi dapat diperoleh dari media elektronik seperti televisi, radio, internet, membaca majalah atau lewat promosi kesehatan dari petugas kesehatan dan juga dari teman-teman terdekat yang mengetahui tentang penyakit hipertensi (Dirhan, 2012). Pengetahuan juga bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang perawatan hipertensi pada anggota keluarga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan keluarga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga sehingga keluarga dapat menentukan sikap yang lebih baik dalam perawatan hipertensi anggota keluarga (Mardhiah, Abdullah, dan Hermansyah, 2013). Penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pasien hipertensi sehingga akan meningkatkan pola hidup karena dapat mengontrol tekanan darah dengan baik (Purwati, Bidjuni, dan Babakal, 2014).

Untuk mencegah hipertensi, MUI (1983) merumuskan kesehatan sebagai ketahanan jasmaniyah, ruhaniyah, dan sosial yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan tuntunan-Nya dan memelihara serta mengembangkannya. Hal ini sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW;

وَفَقْرِكَ قَبْلَ غِنَاكَ وَ سَقَمِكَ قَبْلَ صِحَّتِكَ وَ هَرَمِكَ قَبْلَ شَبَابِكَ: حَمْسٍ قَبْلَ خَمْسًا إِغْتَنِمْ  
مَوْتِكَ قَبْلَ حَيَاتِكَ وَ شَعْلِكَ قَبْلَ فَرَاعِكَ

Artinya:

*Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara, waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, hidupmu sebelum datang matimu (HR Imam. al-Hakim).*

Hadits di atas merupakan sebuah hadits yang berisi anjuran Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan kita untuk menjaga lima perkara sebelum datangnya lima perkara sesudahnya. Salah satu dari lima perkara tersebut adalah menjaga kesehatan. Upaya seseorang yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan adalah dengan bersikap dan berperilaku sehat. Perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penderita hipertensi yang terus meningkat disebabkan kebanyakan orang dengan hipertensi tidak menyadari masalah ini karena mungkin tidak memiliki tanda atau gejala. Oleh sebab itu pengetahuan dan sikap masyarakat yang tepat mengenai hipertensi sangat diperlukan. Peningkatan pengetahuan dan sikap dipengaruhi efektivitas penyuluhan kesehatan sehingga dapat mencegah hipertensi maupun komplikasinya. Belum diketahui efektivitas penyuluhan hipertensi terhadap masyarakat Kota Pematang Siantar serta tinjauannya menurut Islam. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan penelitian mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang hipertensi, khususnya di Kota Pematang Siantar.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kota Pematang Siantar?
2. Apakah penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi efektif meningkatkan sikap masyarakat di Kota Pematang Siantar?
3. Apakah terdapat korelasi antara pengetahuan mengenai hipertensi dan sikap pada masyarakat Kota Pematang Siantar?
4. Bagaimanakah pandangan Islam mengenai hipertensi?

### **1.4 Hipotesis**

1. Penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kota Pematang Siantar.
2. Penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi efektif meningkatkan sikap masyarakat Kota Pematang Siantar.
3. Terdapat korelasi antara pengetahuan mengenai hipertensi dan sikap pada masyarakat Kota Pematang Siantar.
4. Umat Islam berkewajiban menjaga kesehatan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat Kota Pematang Siantar dari sudut pandang kedokteran dan Islam.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui penyuluhan kesehatan mengenai penyakit Hipertensi efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kota Pematang Siantar.
2. Mengetahui penyuluhan kesehatan mengenai penyakit Hipertensi efektif meningkatkan sikap masyarakat Kota Pematang Siantar.

3. Mengetahui korelasi antara pengetahuan dan sikap mengenai penyakit Hipertensi pada masyarakat Kota Pematang Siantar.
4. Mengetahui pandangan Islam mengenai Hipertensi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat.

- a. Bagi penulis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang penyakit hipertensi dan pengalaman penulis dalam melakukan penyuluhan.
- b. Bagi Universitas YARSI  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap mengenai penyakit hipertensi.
- c. Bagi Masyarakat  
Penelitian yang dilakukan dan penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait hipertensi.